

## **BAB V**

### **KESIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan *event* Sirene Mandiri Desa di Desa Situregen bertujuan untuk meningkatkan mitigasi bencana dan kesiapsiagaan masyarakat melalui sistem peringatan dini terhadap potensi ancaman tsunami. Program ini mencakup pemasangan sirene kebencanaan di masjid Al-ihthid sebagai pusat peringatan dini, pemasangan papan informasi, sosialisasi, serta *workshop* pemeliharaan sirene. Hasil dari *event* Sirene Mandiri Desa ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami pentingnya sistem peringatan dini serta langkah-langkah evakuasi yang diperlukan dalam situasi darurat. Peningkatan kesadaran masyarakat terlihat melalui evaluasi *pre-test & post-test*, yang mencatat adanya peningkatan pengetahuan dan kesiapan komunitas dalam menghadapi bencana.

Program ini juga berhasil membangun kolaborasi antara berbagai pihak, seperti Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), Destana Situregen, serta Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara *Humanity Project Batch 5*. Selain itu, pemasangan sirene kebencanaan mandiri dan papan informasi di lokasi strategis memberikan manfaat langsung dalam mendukung proses mitigasi risiko bencana di Desa Situregen.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Saran Akademis**

Karya ini dapat memperkaya kajian akademis dalam bidang komunikasi kebencanaan, khususnya dalam penggunaan komunikasi efektif untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai *early warning system*.

Untuk karya selanjutnya penulis menyarankan agar lebih mendalami. Selain itu mahasiswa yang nantinya akan membuat *event* serupa dapat melakukan pencarian sponsor dari jauh hari sebelum *event* dimulai dengan tujuan agar mendapatkan dana sesuai dengan yang diharapkan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dari pelaksanaan *event* Sirene Mandiri Desa penulis menyarankan agar *event* serupa di masa depan dirancang dengan fokus pada elemen interaktivitas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Contohnya, menambahkan simulasi berbasis peran (*role play*) atau lokakarya interaktif yang memungkinkan peserta memahami peran masing-masing saat bencana. Selain itu, promosi *event* perlu diperluas menggunakan media sosial dan jaringan komunikasi lokal untuk menarik lebih banyak peserta. Penyelenggara nantinya juga sebaiknya menggunakan evaluasi yang lebih mudah seperti evaluasi dengan jawaban “iya” atau “tidak” ataupun sejenisnya, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang sulit untuk membaca dan memahami jika pertanyaan dibuat sekompleks mungkin.

### **5.2.3 Saran Sosial**

Sebagai upaya menciptakan dampak sosial yang lebih besar melalui *event* kebencanaan, disarankan agar setiap acara melibatkan tokoh masyarakat, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan untuk memperluas jangkauan program. *Event-event* kebencanaan khususnya mengenai *early warning system* dapat menjadi *platform* rutin untuk menyebarkan informasi terbaru dan memperkuat budaya kesiapsiagaan melalui kolaborasi lintas sektor. Selain itu, memastikan bahwa seluruh materi yang disampaikan selama acara bersifat inklusif dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.